
Perbedaan Gaya Pengajaran Dosen Universitas Asahan Kisaran

The Different Teaching Style of Universitas Asahan Lecturers in Kisaran

Hasanuddin

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: 09 Juli 2020; Disetujui: 02 Agustus 2020; Dipublish: 04 Agustus 2020

* Email: hasanuddinbinharun@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan gaya pengajaran dosen Universitas Asahan Kisaran, metode yang digunakan adalah kuantitatif, populasi sebanyak 123 dosen dan seluruhnya menjadi sampel. Instrumen menggunakan skala gaya pengajaran Grasha 1996. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa perbedaan berdasarkan jenis kelamin, pengalaman, umur dan jurusan yang dilihat dari tiga gaya pengajaran, semua menunjukkan ada perbedaan yang signifikan. Hasil dari uji T menunjukkan ada perbedaan gaya pengajaran dilihat dari jenis kelamin dan jurusan dosen. Hasil dari *anova* menunjukkan pengalaman mengajar dan umur antara rentang 5-12, 13-20 dan >21 tahun juga menunjukkan perbedaan. Hasil dari *anova* menunjukkan umur memberikan perbedaan antara 31-40, 41-50 dan >51 tahun. Kemudian diantara jenis kelamin pria dan wanita juga memberikan perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: Gaya pengajaran dosen.

Abstract

This study aims to look at the differences in teaching style of the Universitas Asahan Kisaran lecturers, the method used is quantitative, a population of 123 lecturers and all of them are sampled. The instrument uses the Grasha 1996 teaching style scale. The results showed that there were some differences based on gender, experience, age and majors seen from the three teaching styles, all showing significant differences. The results of the T test show there are differences in teaching styles seen from the gender and majors of lecturers. The results of ANOVA showed teaching experience and age between the range 5-12, 13-20 and > 21 years also showed differences. Anova results show that age gives a difference between 31-40, 41-50 and > 51 years. Then between the sexes of men and women also provide a significant difference.

Keywords: Teaching style.

How to Cite: Hasanuddin, (2020). Perbedaan Gaya Pengajaran Dosen Universitas Asahan Kisaran. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 3(1): 141-146.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas adalah proses yang saling melengkapi dan melibatkan dua pihak, yaitu pihak dosen yang melakukan pengajaran dan pihak mahasiswa yang sedang belajar. Dalam proses ini, mahasiswa belajar dengan menggunakan berbagai cara. Cara mahasiswa mendapatkan dan memperoleh informasi dan pengetahuan disebut sebagai gaya belajar. Di sisi lain, dosen juga memiliki berbagai cara dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan, cara dosen mengajar disebut juga gaya mengajar (Felder & Henriques, 1995).

Hasil penelitian Chu, Kitchen, dan Chew (1999) menunjukkan bahwa dosen mengajar dengan cara yang terbaik menurut mereka, dan mereka menirukan cara mengajar dosen yang mereka kagumi pada saat mereka menjadi mahasiswa. Situasi belajar mengajar merupakan sesuatu yang unik, karena mata mahasiswa yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, terkadang ada cara mengajar yang dianggap efektif dalam situasi tertentu, tetapi mungkin kurang efektif dalam situasi yang lain (Brosh, 1996).

Pembelajaran yang aktif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas kegiatan belajar mengajar di tingkat universitas (Chickering & Gomson, 1987). Chickering dan Gomson (1987) mengatakan bahwa dalam pembelajaran yang aktif terdapat prinsip-prinsip yang harus dipraktikkan oleh dosen, yaitu membangun hubungan baik dengan mahasiswa, mendorong kolaborasi antara mahasiswa, mendorong mahasiswa supaya aktif selama belajar, merespons dengan segera pertanyaan mahasiswa, meminta mahasiswa untuk mengerjakan tugas, memberitahukan harapan yang diinginkan oleh dosen, dan menghargai keragaman kemampuan dan cara belajar mahasiswa.

Prinsip-prinsip pembelajaran aktif sejalan dengan prinsip konstruktivisme, yaitu pembelajaran akan lebih efektif melalui interaksi (Woolfolk, 2001). Lingkungan belajar dan mengajar yang interaktif dan kondusif dapat diciptakan jika dosen menyadari keragaman mahasiswa di kelas. Dosen juga harus mempertimbangkan keragaman gaya berpikir dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Sternberg, 1997; Tyson, 1998; Woolfolk, 2001).

Setiap dosen memiliki gaya mengajar yang khas. Gaya mengajar dosen adalah pola kepercayaan, pengetahuan, kinerja dan perilaku dosen di kelas (Grasha, 1996). Gregorc (1985) menekankan bahwa gaya mengajar yang dipraktikkan oleh dosen memiliki dampak yang luar biasa dan merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan lingkungan belajar. Kaplan dan Kies (1995) mengharapkan agar dosen menyadari bahwa gaya mengajar mereka mempengaruhi pembelajaran mahasiswa. Dosen perlu fokus pada tiga aspek, yaitu peran di dalam kelas, keterampilan mengajar dan pengetahuan tentang gaya belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Trigwell, Prosser, dan Waterhouse (1999) yang menjelaskan bahwa gaya mengajar yang berfokus pada dosen dalam menyampaikan informasi akan mendorong pembelajaran pada mahasiswa.

Menurut Peacock (2001) gaya mengajar adalah cara mengajar yang muncul secara alami, menjadi kebiasaan dan cenderung digunakan untuk menyampaikan informasi dan keterampilan di kelas. Menurut Gage dan Berliner (1994) gaya mengajar adalah sebagai perilaku yang ditunjukkan oleh pengajar melalui gerakan tubuh, intonasi dan kejelasan suara, serta tekad yang tinggi dalam melaksanakan proses pengajaran. Selain itu, Fisher dan Fisher (1979) mendefinisikan gaya mengajar sebagai pendekatan yang biasa digunakan oleh dosen saat mengajar. Sementara Galton, Simon, dan Croll (1980) mendefinisikan gaya mengajar sebagai seperangkat strategi mengajar. Sedangkan Siedentop (1991) mendefinisikan gaya mengajar sebagai format pengajaran. Berdasarkan definisi gaya mengajar di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar merupakan cara seorang pengajar melakukan kegiatan mengajar.

Studi literatur menunjukkan hubungan antara kualitas pengajaran dan gaya mengajar. Tyson (1998) menemukan bahwa kualitas pengajaran dosen berkaitan dengan gaya mengajar dosen yang dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian dosen. Selain itu, penelitian Trigwell dan Prosser (1996) menunjukkan bahwa kualitas pengajaran dipengaruhi oleh orientasi terhadap



pengajaran. Gaya mengajar seseorang dipengaruhi oleh keyakinan dan prinsip tentang pembelajaran (Richardson 1996; Hasanuddin, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Asahan di Kisaran. Terdapat 123 dosen dan seluruhnya dijadikan sampel (Sugiyono, 2002). Gaya mengajar merupakan kombinasi dari kualitas, kebutuhan, keyakinan, dan perilaku yang ditampilkan pengajar di kelas, dan gaya mengajar penting dalam membimbing serta mengarahkan dosen dalam mengajar (Grasha, 1996). Dengan kata lain, gaya mengajar merupakan gabungan dari motivasi, kepribadian, sikap, keyakinan, dan strategidosen dalam mengajar (Ali, 2010). Dalam penelitian ini, variabel gaya mengajar dosen akan diukur menggunakan Grasha Teaching Inventory (1996) yaitu Pakar, Autoritif Formal, Model Personal, Fasilitator, Delegator. Skala ini menggunakan likert dengan 7 kategori, yaitu 7 "sangat-sangat sesuai dengan saya", 6 "sangat sesuai dengan saya", 5 "sesuai dengan saya", 4 "agak sesuai dengan saya", 3 "tidak sesuai dengan saya", 2 "sangat tidak sesuai dengan saya", 1 "sangat-sangat tidak sesuai dengan saya". Adapun untuk kuesioner skala terdiri dari 40 aitem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan gaya pengajaran antara dosen laki-laki dan perempuan. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil nilai t dan p. seluruh hasil dari gaya pengajaran lelaki maupun perempuan menunjukkan nilai $p < 0.05$. Artinya semua gaya berpikir akan menunjukkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 1.

Gaya pengajaran	JK	N	t	p
Pakar	L	66	3.755	0.000*
	P	57		
Autoriti	L	66	2.669	0.009*
	P	57		
Fasilitator	L	66	2.833	0.006*
	P	57		

Hasil penelitian juga menunjukkan ada perbedaan gaya pengajaran dosen berdasarkan umur. secara umum dari uji *anova* menunjukkan umur memberikan hasil yang signifikan dengan gaya pengajaran pakar, autoriti dan fasilitator pada dosen UNA Kisaran. Hal ini dilihat dari nilai Sig < 0.05 , artinya nilai tersebut memberikan perbedaan gaya pengajaran dosen berdasarkan umur.

Tabel 2.

Gaya pengajaran	Uji Anova	
	F	Sig
Pakar	9.815	.005
Autoriti	5.478	.005
Fasilitator	4.134	.018

Hasil dari anova akan diuji kembali dengan *post-hoc Scheffe* untuk melihat dengan pasti perbedaan pengajaran berdasarkan umur dosen UNA Kisaran.

Tabel 3.
Perbedaan gaya pengajaran berdasarkan umur dosen dari *post-hoc Scheffe*

Gaya Pengajaran	Uji <i>post-hoc Scheffe</i>		
	Umur	31 - 40	41-50 >51
Pakar	31-40	.709	.001
	41-50	.709	.003
	>51	.001	.003
Autoriti	31-40	.994	.021
	41-50	.994	.026
	>51	.021	.026
Fasilitator	31-40	.027	.151
	41-50	.027	.893
	>51	.151	.893

Hasil dari *post-hoc Scheffe* menunjukkan bahwa gaya pengajaran berdasarkan umur akan berbeda secara signifikan berada pada nilai Sig < .050. Hasil tersebut menjelaskan bahwa dosen yang memiliki gaya pengajaran pakar di umur 31-40 tahun tidak memiliki perbedaan dengan umur 41-50 tahun namun memiliki perbedaan dengan umur >51 tahun. Demikian juga dengan umur 41-50 yang memiliki perbedaan gaya pengajaran dengan umur >51 tahun.

Pada gaya pengajaran autoriti pada umur 31-40 tidak memiliki perbedaan dengan umur 41-50 namun memiliki perbedaan mengajar pada umur >51 tahun. Demikian juga dengan umur 41-50 tahun memiliki perbedaan gaya pengajaran dengan umur >51 tahun.

Kemudian untuk gaya pengajaran fasilitator justru umur 31-40 memiliki perbedaan dengan umur 41-50 namun tidak memiliki perbedaan mengajar pada umur >51. Sedangkan untuk umur 41-50 tidak memiliki perbedaan gaya pengajaran dengan umur >51 tahun.

Kesimpulan dari hasil data adalah dosen dengan umur yang berbeda tidak semua memberikan perbedaan dalam gaya pengajaran. Karena gaya pengajaran dapat juga dipengaruhi dari variabel lainnya.

Tabel 4.
Perbedaan gaya pengajaran berdasarkan jurusan dosen

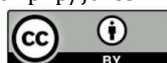
Gaya pengajaran	Jurusan	N	T	P
Pakar	Sosial	67	4.184	.000
	Eksakta	56		
Autoriti	Sosial	67	3.661	.000
	Eksakta	56		
Fasilitator	Sosial	67	2.940	.004
	Eksakta	56		

Gaya pengajaran dosen berdasarkan jurusan sosial maupun eksakta memiliki perbedaan yang dapat dilihat dari nilai p yang lebih kecil dari .050.

Tabel 5.
Perbedaan gaya pengajaran berdasarkan pengalaman dosen

Gaya pengajaran	Uji Anova	
	F	Sig
Pakar	9.299	.000
Autoritas	7.082	.001
Fasilitator	4.141	.018

Hasil dari data *anova* menunjukkan bahwa gaya pengajaran dosen berdasarkan pengalaman memiliki nilai signifikan yang dapat dilihat dari nilai sig lebih kecil dari .050. kemudian data dari *anova* akan diuji kembali dengan *post-hoc Scheffe* untuk melihat dengan pasti perbedaan umur dosen UNA Kisaran.



Tabel 6.
Perbedaan gaya pengajaran berdasarkan pengalaman dosen dari *post-hoc Scheffe*

Gaya pengajaran	Uji <i>post-hoc Scheffe</i>			
	Umur	5-12	13-20	>21
Pakar	5-12		.587	.001
	13-20	.587		.007
	>21	.001	.007	
Autoritas	5-12		.788	.021
	13-20	.788		.004
	>21	.021	.004	
Fasilitator	5-12		.022	.255
	13-20	.22		.740
	>21	.225	.740	

Hasil dari *post-hoc Scheffe* menunjukkan bahwa gaya pengajaran berdasarkan pengalaman akan berbeda secara signifikan berada pada nilai Sig < .050. Hasil tersebut menjelaskan bahwa dosen yang memiliki gaya pengajaran pakar yang memiliki pengalaman 5-12 tahun tidak memiliki perbedaan dengan pengalaman 13-20 tahun namun memiliki perbedaan dengan pengalaman >21 tahun. Demikian juga dengan pengalaman 13-20 yang memiliki perbedaan gaya pengajaran dengan pengalaman yang sudah >21 tahun.

Pada gaya pengajaran autoriti pengalaman 5-12 tidak memiliki perbedaan dengan pengalaman 13-20 namun memiliki perbedaan mengajar pada pengalaman >21 tahun. Demikian juga dengan pengalaman 13-20 memiliki perbedaan gaya pengajaran dengan pengalaman yang sudah >21 tahun.

Kemudian untuk gaya pengajaran fasilitator justru pengalaman 5-12 memiliki perbedaan dengan pengalaman 13-20 namun tidak memiliki perbedaan mengajar pada pengalaman >21. Sedangkan untuk pengalaman 13-20 tidak memiliki perbedaan gaya pengajaran dengan pengalaman >21 tahun.

Kesimpulan dari hasil data adalah dosen dengan pengalaman yang berbeda tidak semua memberikan perbedaan dalam gaya pengajaran. Karena gaya pengajaran dapat juga dipengaruhi dari variabel lainnya.

Van Schoyk dan Grasha (1981) menemukan bahwa dosen memiliki pola pengajaran yang tercakup dalam lima gaya mengajar yaitu: (1) ahli, (2) otoritas formal, (3) model pribadi, (4) fasilitator, (5) delegator. Namun, mereka juga menemukan bahwa sebagian besar dosen tidak hanya menggunakan salah satu gaya mengajar, tetapi beberapa gaya mengajar tampaknya saling mendukung.

Penelitian Scattolon (2002) dengan metode kualitatif pada lima dosen perguruan tinggi keperawatan tentang persepsi fleksibilitas dalam gaya mengajar mereka agar sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Data dikumpulkan menggunakan wawancara mendalam. Penelitian ini menemukan bahwa semua dosen terlibat dalam gaya belajar dan kecenderungan gaya mereka sendiri. Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas gaya pengajaran adalah konten kurikulum, karakteristik peserta didik, waktu, sumber dan pengaruh politik. Empat dari lima peserta percaya bahwa paparan berbagai metode pengajaran dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkarier, sementara satu peserta mengatakan mahasiswa lebih menyukai gaya kuliah.

SIMPULAN

Gaya pengajaran dosen UNA Kisaran menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan yang dilihat dari umur dan pengalaman dosen. Berdasarkan jenis kelamin dan jurusan bahwa gaya pengajaran setiap dosen UNA Kisaran memiliki perbedaan. Hasil dari anova menunjukkan bahwa dosen dengan umur yang berbeda tidak semua memberikan perbedaan dalam gaya pengajaran. Karena gaya pengajaran dapat juga dipengaruhi dari variabel lainnya. Hanya gaya pengajaran pakar dan autoriti dengan umur 31-40, 41-50 dengan >51 yang memiliki perbedaan dan gaya



fasilitator hanya pada umur 31-40 dengan 41-50 tahun yang memiliki perbedaan. Gaya pengajaran berdasarkan pengalaman Hanya gaya pengajaran pakar dan otoriti dengan pengalaman 5-12, 13-20 dengan >21 yang memiliki perbedaan dan gaya fasilitator hanya pada yang pengalaman 5-12 dengan 13-20 tahun yang memiliki perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2010). *Dosen dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Brosh, H. (1996). Perceived characteristics of the effective language teacher. *Foreign Language Annals*. 29(2): 125-138.
- Chickering A.W & Gamsom Z.F. (1987). Seven principles for good practice in undergraduate education. *AAHE Bulletin* 39 (7) 3-7
- Felder, R.M. & Henriques, E.R. (1995). Learning and teaching styles in foreign and second language educational. *Foreign Language Annals*. 28 (1): 21-31.
- Felder, R.M. (1993). Learning and teaching styles in college science education. Reading the second tier: learning and teaching styles in college science education. *Journal of College Science Teaching*, 23 (5): 289-290.
- Fischer, B.B. & Fischer, L. (1979). Styles in teaching and learning. *Educational Leadership*. 36 (4): 245-254
- Gage, N.L & Berliner, D.C. (1994). *Educational Psychology*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Galton, M., Simon, B. & Croll, P. (1980) 'Inside the Primary Classroom'. London: Routledge and Kegan Paul.
- Grasha, A.F. & Richmann, S. (1974). A rational approach to developing and assessing the construct validity of a student learning style scales instrument. *Journal of Psychology*. 87: 213-223
- Grasha, A.F. & Yangarber-Hicks, N. (2000). Integrating teaching styles and learning styles with instructional technology. *Journal College Teaching*. v, 48 no.1: p 2-10 (atas talian) <http://vnweb.hwwilsonweb.com>
- Grasha, A.F. (1994). A matters of styles: The teachers as a expert, formal authority, personal model, facilitator, and delegator. *Journal College Teaching*. 48 (1): 21-31 (atas talian) <http://www.searchglobal.epnet.com>.
- Grasha, A.F. (1996). *Teaching with styles: A practical guide to enhance learning by understanding learning and teaching styles*. Pittsburgh. Alliance Publishers.
- Gregorc, A.F. (1985). *Inside styles: Beyond the basics*. Maynard, MA: Gabriel Systems.
- Hasanuddin (2019). Perbedaan Gaya Berpikir Dosen Universitas Islam Sumatera Utara Medan. *Journal of Education, Humaniora, and Social Sciences (JEHSS)*, 2 (1): 174-180.
- Kaplan, E.J. & Kies, D.A. (1995). "Teaching Styles and Learning Styles: Which Came First?" *Journal of Instructional Psychology*, 22, 29-34.
- Kaplan, M. R. & Saccuzzo P.D. (1997). *Psychological testing: Principles, applications and issues*. 4th edn. Boston. Brooks / Cole Publishing Company.
- Peacock, M. (2001). Match or mismatch? Learning styles and teaching styles in EFL. *International Journal of Applied Linguistics*. II (1) atas talian <http://search.global.epnet.com>.
- Richardson, H.A. (1996). *The context of language teaching and learning*. Brisbane. Jarca Australian-Jacaranda Press
- Richardson, T. R. & Tring, J.P. (1997). Student characteristics and learning or grade orientation influence preferred teaching style. *Collage Teaching Journal*. 31 (3): 347-350.
- Scattolon, M. C. (2002). College nursing faculty perceptions towards flexing teaching style to accommodate learner style. MS .D'youville College. AAT 1410551
- Siedentop, D. (1991). *Developing teaching skills in physical education*. Ed. Ke-3 Mountain View, CA: Mayfield.
- Sugiyono. (2002). *Statistika untuk penelitian*. Ed. ke-9. Bandung. CV. Alfabeta.
- Tyson, L.L. (1998). Teaching styles as evidenced early elementary student teacher behavior and reflection. Ed.D University of Kuntucky. UMI No.9922642.
- Wood, P. (1999). Teaching and learning in the new millennium. Keynote address presented at Malaysian educational research association (MERA) Conference. Malacca 1-3 December 1999.
- Woolfolk. (2001). *Educational psychology*. Boston: Allyn and Bacon
- Worrel, J. & Stillwel, W. E. (1981). *Psychology for Teacher and Student*. New York: McGraw-Hill Book Co
- Wright, T. (1987). *The role of teachers and learners*. ELBS with Oxford University Press: Hongkong.

